



## Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar di UPTD SD Negeri 03 Probur

Yonarius Blegur <sup>\*1</sup>, Yermia S. Wabang <sup>2</sup>, , Pilmo Karmaley<sup>3</sup>, Magdalena M. Lape <sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Tribuana Kalabahi, Fakultas FKIP, Kabupaten Alor, Indonesia  
[yonariusblegur@gmail.com](mailto:yonariusblegur@gmail.com)<sup>1</sup>, [yermia.19002@mhs.unesa.ac.id](mailto:yermia.19002@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [sdnegeri\\_probur3@gmail.com](mailto:sdnegeri_probur3@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[melathylape@gmail.com](mailto:melathylape@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat: Welai Tim., Kec. Tlk. Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Tim.

Korespondensi penulis : [yonariusblegur@gmail.com](mailto:yonariusblegur@gmail.com)\*

**Abstract:** *In the teaching and learning process, teachers must see certain conditions experienced by students and hinder the smooth process carried out by individuals to obtain a new change in behavior as a whole. This particular condition can be related to his condition, namely in the form of delinquency and can also be related to an environment that is not favorable for him. These learning problems are not only experienced by students who have weaknesses in their learning, but can also disturb students who have abilities above the normal average, are clever or intelligent. The aim is to find out teachers' efforts to deal with student delinquency and to find out what factors cause student delinquency. This type of research is qualitative with a descriptive qualitative method approach. The subjects in this research were the principal, homeroom teacher, and students. Data collection techniques use non-test techniques. The instrument used was an interview sheet. Based on the results of this research, it shows that. According to the forms of delinquency that are often committed by class IV students, they include light forms of delinquency. These forms of delinquency are: playing truant, chatting/bustling during class hours, running away from school during class hours, dressing not in accordance with what has been determined, committing bullying violations; Teachers' efforts to deal with student delinquency are by: giving advice and warnings verbally and in writing, approaching parents/guardians of students, providing a special approach to the student concerned, providing guidance and understanding to the child, building good communication with students. so that students can understand what the teacher is saying and create a comfortable atmosphere. teacher obstacles in dealing with student delinquency; lack of awareness of students themselves regarding the mischief they do, lack of attention from parents towards students, lack of solidarity between teachers, parents and the school committee.*

**Keywords:** *Teacher Efforts, Student Delinquency and Forms of Delinquency.*

**Abstrak:** Di dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus melihat kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghalangi kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku siswa yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kenakalan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan mereka. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang mempunyai kelemahan saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat mengganggu siswa-siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata normal, pandai atau cerdas. Tujuannya untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa dan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab dari kenakalan siswa. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas, dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Menurut bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa kelas IV termasuk bentuk kenakalan ringan. Bentuk kenakalan tersebut adalah: membolos, ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, cara berpakaian tidak sesuai dengan yang di tentukan, melakukan pelanggaran bullying;. Upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswanya adalah dengan cara: memberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tertulis, mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid, memberikan pendekatan khusus kepada siswa yang bersangkutan, memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut, membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar siswa dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru dan menciptakan suasana yang nyaman. kendala guru dalam mengatasi kenakalan siswa; kurangnya kesadaran siswa sendiri terhadap kenakalan yang di lakukannya, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, kurangnya kekompakan antara guru, orang tua dan komite sekolah.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Kenakalan Siswa dan Bentuk-bentuk Kenakalan.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa dari lahir maupun batinnya. Agar bisa melahirkan suatu penerus bangsa yang berbudi pekerti yang baik. Apalagi di sekolah dasar yang mana disinilah awal dasar yang tepat dalam pendidikan siswa dalam menanamkan hal-hal positif dalam membentuk karakter yang baik. Tetapi banyak sekali problematika yang terjadi di lingkungan sekolah dasar khususnya guru alami dalam mendidik siswanya, salah satunya adalah kenakalan anak dan susah diaturnya anak didik di kelas. Ini mungkin hal yang menjengkelkan bagi orang lain yang mengalaminya tidak saja guru, tetapi orang tua muridnya juga.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokrasi dan bertanggung jawab. Maka dari itu guru harus bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan yaitu sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Kenakalan siswa di sekolah dasar merupakan masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Fenomena ini mempengaruhi proses pembelajaran, menimbulkan kerugian bagi sekolah, dan memperburuk citra sekolah. Kenakalan siswa yang terjadi meliputi tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti tindak kekerasan, bullying, merokok, mengkonsumsi minuman keras, dan lain sebagainya. Perilaku kenakalan anak dan remaja dimaknai sebagai bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang tengah hidup di masyarakat.

Kartini mendefinisikan perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma dianggap sebagai anak yang cacat sosial (Sarwirini, 2011). Tingkat kenakalan anak dikategorikan menjadi tiga yaitu (1) kenakalan biasa, (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, dan (3) kenakalan khusus (Sarwirini, 2011). Kenakalan biasa berupa suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan berupa mengambil barang orang tua tanpa izin. Kenakalan khusus berbentuk penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kenakalan siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan pemasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial. Akar dari masalah yang terjadi bisa juga karena kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, sehingga siswa berperilaku menyimpang atau nakal.

Menurut studi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Alisia Shinta, 2018), kenakalan siswa di sekolah dasar sebagian besar disebabkan oleh lingkungan dan pergaulan mereka sehari-hari. Lingkungan yang buruk, keluarga yang tidak stabil, dan pergaulan negatif dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan perilaku siswa.

Menurut para ahli Ali dan Asrori (2010) mengatakan bahwa kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat. Sudarsono (2012) mengatakan bahwa kenakalan bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Probur”

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam proses pengumpulan data guna untuk menyelesaikan laporan Praktek Pengalaman Lapangan ini, penulis menggunakan satu cara, yaitu sebagai berikut:

### **Teknik Wawancara**

Wawancara dilaksanakan secara langsung untuk menetapkan keterangan dari sumber data. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Dalam teknik ini, penulis mengadakan Tanya jawab langsung kepada pihak sekolah Dalam hal ini bapak ibu guru tentang penulisan problematika penyusunan Modul Ajar dan pengolahan kelas.

### **Teknik Observasi**

Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan, agar mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti yaitu problematika pada saat praktek pengalaman lapangan terkait masalah yang dialami ketika penyusunan Modul Ajar, penguasaan materi dan pengelolaan kelas yang mahasiswa lakukan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Di SD N. 03 Probur.**

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD N 03 probur mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa dapat peneliti menanamkan perilaku yang baik, sehingga menumbuhkan rasa hormat kepada teman-teman, guru, dan orang tua. Pendidikan karakter banyak manfaatnya untuk membentuk kepribadian serta tingkah laku, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Bentuk kenakalan lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya siswa ribut didalam kelas contohnya Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung. Kenakalan semacam ini merupakan suatu gejala atau peristiwa ketidakteraturannya dalam kedisiplinan diri. Karena adanya sifat bosan, malas, dan ingin mencari-cari perhatian guru agar mau memperhatikannya sehingga dapat mengganggu dan menghambat aktifitas pembelajaran. Berdasarkan Hasil wawancara guru juga mengatakan bahwa guru juga berperan sebagai teladan dimana untuk membangun karakter anak semestinya guru harus di siplin terlebih dahulu, karena seorang guru menjadi panutan untuk siswanya selain itu guru juga harus menggunakan bahasa yang santun baik terhadap siswa maupun orang lain.

#### **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SD N. 03 Probur.**

Berdasarkan Hasil wawancara dengan para guru di SD N 03 probur Usaha guru untuk mengatasi kenakalan siswa kelas IV dengan cara preventif (pencegahan). Usaha guru untuk mengatasi kenakalan siswa kelas IV dengan cara represif (menghambat, melakukan tindakan). Adapun langkah-langkah represif menurut Cicik Rohmawati (2012) yaitu:

- 1) Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan.
- 2) Mengadakan pendekatan kepada orangtua/ wali murid.
- 3) Mengadakan kerjasama dengan masyarakat.

Usaha guru untuk mengatasi kenakalan siswa kelas IV dengan cara kuratif (penyembuhan) dan rehabilitatif. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru agama adalah:

- 1) Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan
- 2) Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan anaknya.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari laporan penelitian yang telah penulis kemukakan di depan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah: membolos, ngobrol/ramai, lari dari sekolah, melakukan bullying, berpakaian tidak sesuai

dengan yang di tentukan, tidak mengerjakan PR, sering terlambat datang sekolah, membuang sampah sembarangan, dan tidak merawat rambut dan kuku. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswanya yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa dan memberikan pengertian kepada siswa akan kesibukan yang dilakukan orang tuanya. Kendala dalam mengatasi kenakalan siswanya: kurangnya kesadaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya Praktek pengalaman lapangan (PPL ini kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada Kepala sekolah UPTD SD Negeri 03 Probur Alor Barat Daya Bapak Pilmon Karmaley Selaku Kepala Sekolah, dan seluruh pihak sekolah lainnya baik wali kelas dari kelas 1-6 dan seluruh peserta didik, Trimakasi juga kepada dosen pegasuh yaitu Bapak Yermias S. Wabang,S.Pd, M.Pd serta teman – teman kelompok yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan jurnal Praktek pengalaman lapangan (PPL di UPTD SD Negeri 03 Probur Alor Barat Daya. Kami berharap jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariysnti, I. Rindu. (2017). *Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Selama Proses Belajar Mengajar*. 2(1), 83– 100.
- Rohmawti, C. (2012). *Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V Sd Negeri Kilwonan 2 Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Sarwirini. (2011). *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kesulitan dan Upaya Penanggulangannya*. 4 (April 2011), 244–251.
- Shinta, A. (2018). *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 14–23.
- Taufiqrianto, R. (2012). *Kenakalan Remaja*. *Jurnal Inovasi*, 9(02), 4–5.
- Wahid, Surono, Agung hartoyo, Tomo djudin, Asrish Nurdini, A. (2023). *Pendidikan karakter keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia peserta didik selama penerapan aturan pertemuan tatap muka terbatas di sd negeri 03 sontas*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 136–143. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i1.851>
- Yanah, S. (2014). *Peranan Karang Tarruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda*. 04(01), 30–41.